

**BAB III**  
**AL NAWAWI DAN HADITS-HADITS YANG TERDAPAT**  
**PADA BAB I DALAM KITAB AL TIBYAN**

**A. BIOGRAFI AL NAWAWI**

*Nama Dan Riwayat Hidupnya*

Imam Al Nawawi adalah seorang imam yang ahli hadits, penolong sunnah, serta pemberantas bid'ah. Adapun nama lengkap Al Nawawi adalah Muhyiddin Abu Zakariya Yahya bin Syaraf bin Mussi bin Hasan bin Husain bin Muhammad bin Jam'ah bin Hazam Al Nawawi Al Dimasyqi.

Imam Al Nawawi dilahirkan di kampung Nawa yaitu salah satu kota dalam wilayah Hawran pada tahun 631 H. Hizam adalah salah seorang kakeknya yang paling tinggi dalam silsilah, dia pernah mengembara, sebagaimana kebiasaan orang-orang Arab, lalu singgah disuatu tempat yang kemudian dikenal dengan kampung Nawa. Hizam tinggal dikampung tersebut lama sekali sehingga dikaruniai keturunan yang banyak. Salah satu keturunannya yang paling menonjol adalah Imam Al Nawawi.<sup>1</sup>

Al Nawawi memulai kegiatannya mempelajari ilmu-ilmu agama dengan

---

<sup>1</sup> Al Nawawi, *Al Tibyan Fi Adab Hamalat Al Qur'an* (jakarta : Dinamika barakah utama), hal V

belajar Al Qur'an dan menghafalnya hingga khatam. Dalam waktu singkat Al Qur'an dapat dihafalnya dengan lengkap. Dan ketika berusia 19 tahun bersama-sama ayahnya merantau ke Syiria (Damaskus) untuk menuntut ilmu. Dalam waktu singkat pula telah banyak hafal kitab-kitab fiqh, seperti kitab Al Tanbih dan kitan Al Muhadzdzab karya Asy Syayrazi dan kitab-kitab hadits seperti sahih Bukhari dan Muslim. Tidak ketinggalan pula mempelajari ilmu-ilmu lain dalam berbagai bidang, bahkan pernah mempelajari ilmu kedokteran, tetapi tidak lama kemudian mengalihkan perhatiannya untuk mempelajari ilmu-ilmu agama.

Kesabaran dan keikhlasan Al Nawawi dalam mencari ilmu pada lembaga yang dimasukinya, ternyata membuahkan hasil yang memuaskan. Ini membuatnya ia lebih tekun dan gigih dalam mempelajari beberapa ilmu. Ini dimungkinkan pada masa-masa pemerintahan dinasti Mamluk pusat-pusat studi islam seperti madrasah-madrasah dari masjid-masjid berkembang dengan pesatnya terutama perhatian para penguasa pusat di Mesir maupun daerah di Damaskus terhadap bidang tersebut sangat besar.

Setelah sampai di Damaskus Al Nawawi pertama-tama bertemu dengan Jamaluddin Abdul Kafi Ar Rabi'i (wafat tahun 689 H.) kepadanya dia mendalami beberapa ilmu pengetahuan sampai diangkatnya Mufti Syam Tajuddin Abdur Rahman bin Ibrahim bin Diya' Al Fazari (wafat tahun 690 H) yang terkenal dengan nama Al Farkah. Dan kepadanya pula dia mendalami

ilmu pengetahuan sebelum belajar kepada ulama-ulama lain.

Selama berada di Damaskus menetap di madrasah Al Rawahiyyah dibawah bimbingan Al Farkah. Disanalah beliau mencari ilmu di madrasah-madrasah yang bertebaran di Damaskus. Seperti biasanya sebagai pencari ilmu di negeri orang, Al Nawawi inderkost di rumah Kamal Ishaq Al Maghribi yang ditunjuk oleh Al Farkah sendiri yang secara kebetulan dekat Al Rawahiyyah. Disinilah beliau menyadap ilmu sepuas-puasnya. Setelah dua tahun di Damaskus, disusul ayahnya untuk menunaikan ibadah haji, yaitu berangkat pada bulan Syawal dan menetap di Madinah selama kurang lebih sebulan setengah. Beliau menunaikan ibadah haji sebanyak dua kali.<sup>2</sup>

Kemudian selama di Al Rawahiyyah seluruh jiwa dan pikirannya dipusatkan untuk menekuni berbagai bidang ilmu pengetahuan. Az Zahabi berkata : "Al Nawawi sangat tekun dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan, baik siang hari maupun malam hari". Sementara itu Al Yunaini juga memuji kesungguhan Al Nawawi tersebut : Al Nawawi tidak pernah melepaskan waktunya siang malam kecuali untuk menuntut ilmu.

Nampaknya kesungguhan Al Nawawi tersebut sesuai dengan ungkapan Imam Syafi'i ketika mendorong muridnya-muridnya untuk menuntut ilmu :

"Tidak layak bagi orang yang berakal dan berilmu beristirahat (dalam menuntut ilmu). Tinggalkanlah negerimu dan berkelanalah, kelak engkau akan menemukan orang-orang yang engkau tinggalkan.

---

<sup>2</sup> Ibid, hal V

Bersusah payahlah, karena ketinggian derajat hanya dapat dicapai dengan kesusahpayahan.”<sup>3</sup>

Sebagai seorang yang haus akan ilmu pengetahuan, Al Nawawi tidak ketinggalan pula waktu-waktunya ia gunakan untuk menelaah kitab-kitab yang dikarang oleh ulama-ulama sebelumnya. Ada dua bidang studi keilmuan yang justru paling besar artinya dalam mengangkat nama Al Nawawi sebagai ilmuwan yang terkenal, yaitu studi fiqh dan hadits. Dalam bidang studi hadits keuletan Al Nawawi memang sangat menonjol. Sebagai bukti penguatan diantara kitab-kitab hadits yang pernah beliau sedap, ialah :

1. Shahih Bukhari
2. Shahih Muslim
3. Sunan Ibnu Majah
4. Muwaththa' Imam Malik
5. Musnad Al Syafi'i
6. Musnad Imam Ahmad bin Hanbal
7. Sunan Al Darimi
8. Musnad Abu Ya'la Al Mushili
9. Shahih Abu 'Awanah
10. Sunan Al Daruquthni
11. Sunan Al Baihaqi

---

<sup>3</sup> Imam Al Nawawi, **Menjaga Kemuliaan Al Qur'an** (Bandung : Mizan, 1996), hal 18

12. Syarah Al sunnah lil Baghawi
13. Ma'alim Al Tanzil Fi At Tafsir Lil Baghawi
14. 'Amal Al Yawm Wa Al Laylah Li Ibnu Al Sunni
15. Al Jami' Li Adab Al Rawi Wa Al Sami'
16. Al Risalah Al Qusyayriyyah dan Al Ansab
17. Sunan Abi Dawud
18. Sunan Al Turmudzi
19. Sunan An Nasa'i

Disamping kedua bidang studi diatas masih ada dua bidang studi lagi yang ia tekuni, yaitu bidang studi usul dan lughah. Dalam bidang studi usul beliau belajar kepada Abul Fatah Umar bin Bandar bin Umar bin Ali Muhammad At Taflisi Asy Syafi'i (W. 672 H.). Dalam bidang studi lughah, beliau belajar kepada Ibnu Malik (W. 672 H.), Al Fakhul Maliki yaitu kitab *Al Luma'* karangan Ibnu Jani, Syaikh Ahmad bin Salim Al Misri (W. 664 H.) yaitu kitab *Al Tasyrif* dan *Al Mantiq* karya Ibnu Sikkit.<sup>4</sup>

## 2. Guru Dan Murid-murid Imam Al Nawawi

Diantara guru-guru imam Al Nawawi, ialah :

1. Ibrahim bin Isa Al Maradi Al Andalusi

---

<sup>4</sup> Ibid, hal 20

2. Abu Ishaq Ibrahim bin Aabi Hafsa Umar bin Mudar Al Wasiti
3. Zainuddin Abul Baqa' Khalid bin Yusuf bin Sa'ad Al Nabulisi
4. Al Radhi bin Al Burhan
5. Syaikh Abdul Aziz Muhammad Al Anshari
6. Zainuddin bin Abdul Da'im
7. 'Imaduddin bin Abdul Karim Al Haristani
8. Jamaluddin bin Al Shayrafi
9. Taqiyyuddin bin Abu Al Yusr
10. Syamsuddin bin Abu Umar
11. Syekh Syamsuddin Abdur Rahman bin Nuh
12. Al Kammal Ishaq bin Ahmad bin Utsman Al Maghribi Al Muqaddasi
13. Izzuddin Al Irgili

*Sedangkan yang menjadi murid beliau adalah :*

1. Al Khatib Shadruddin Sulaiman Al Ja'fari
2. Syihabuddin Al Arbadi
3. Syihabuddin bin Ja'wan
4. 'Alauddin Al Aththar

Sementara ulama hadits yang meriwayatkan darinya adalah Ibnu Abu Al Fatah, Al Mazi.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Abu Abdillah Syamsuddin Muhammad Al Dzahabi, **Tadzkira Al Huffadz**, Juz IV (Bairut Maktabah Dar Al Kutub), hal 1471

### 3. Karya-karya Imam Al Nawawi

Disamping kesungguhannya dalam menyadap ilmu dari ulama terkemuka dimasanya, Al Nawawi juga telah melakukan telaah mendalam terhadap karya-karya besar dari para ulama sebelumnya. Prestasinya dalam bidang studi hadits cukup meyakinkan, sehingga para ulama tak segan-segan menyematkan titel atau gelar “Al Hafidz” didepan namanya. Demikian juga gelar “Al Faqih” atas keberhasilannya dalam bidang studi fiqh.

Sebagai bukti penguat atas penguasaan keilmuan Al Nawawi, dibawah ini akan dikemukakan sebagian karya-karyanya, yaitu :

1. Sharah Shahih Muslim
2. Al Irsyad
3. Al Taqrib
4. Tahdzib Al Asma' Wa Al Lughat
5. Al Manasik Al Sughra dan Al Kubra
6. Minhaj Al Thalibin
7. Bustan Al Arifin
8. Khulashat Al Ahkam Fi Muhimmat Al Sunan Wa Qowa'id Al Islam
9. Rawdhat Al Thalibin Fi 'Umdat Al Muftin
10. Syarah Al Muhadzdzab
11. Riyadl Al Shalihin
12. Hilyat Al Abrar Wa Syi'ar Al Akhyar Fi Talkhis Al Da'awat Wa Al

Adzkar

13. At Tibyan Fi Adab Hamalat Al Qur'an<sup>6</sup>

Setelah menjalani liku-liku kehidupan yang penuh dengan vitalitas, berjuang menegakkan kebenaran dan menumpas kejahatan, mengabdikan untuk ilmu dan agama, Al Nawawi menghabiskan sisa-sisa hidupnya dalam keadaan tidak menikah. Akhirnya pada malam Rabu tanggal 6 Rajab 676 H. ia menutup mata untuk selama-lamanya. Jenazahnya dimakamkan di kota kelahirannya, yaitu Nawa.<sup>7</sup>

**B. HADITS-HADITS YANG TERDAPAT PADA BAB I DALAM KITAB AL TIBYAN OLEH AL NAWAWI.**

Hadits pertama :

وَرَوَى عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ \* رواه البخاري \*

*"Diriwayatkan dari Utsman bin Affan ra. Bahwa : Rasulullah SAW bersabda :*

*"sebaik-baik kalian adalah mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya".*

<sup>6</sup> Al-Nawawi, *Al-Tibyan*, VII

<sup>7</sup> Al-Nawawi, *Riyadl Al-Shalihin* (Surabaya : Al-Hidayah), hal 3



ففي كتاب البخاري، مرةً لحديث : ٥٠٢٧ الصفحة : ٧٤  
 حدثنا حجاج بن منهال حدثنا شعبة قال أخبرني علقمة بن  
 مرشد سمعت سعد بن عبيدة عن أبي عبد الرحمن السلمي عن عثمان  
 رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : خيركم  
 من تعلم القرآن وعلمه

Hadits ke dua :

عن عائشة رضي الله عنها قالت : قال رسول الله  
 صلى الله عليه وسلم : الذي يقرأ القرآن وهو ماهر به  
 مع السفرة الكرام البررة. والذي يقرأ القرآن  
 وهو يتتبع فيه وهو عليه شاق له أجران  
 \* رواه البخاري \*

*Diriwayatkan dari Siti Aisyah ra. Bahwa Rasulullah bersabda : "Orang yang membaca Al-Qur'an dan menguasainya. Maka ia bersama-sama dengan para malaikat (pencatat amal) yang mulia dan taat, sedang yang membaca Al-Qur'an dengan tergagap dan merasakan kesulitan, maka baginya dua pahala."*

فه كتاب صحيح بخارى ، ٢٢٣ ، جلد: بخارى عشر  
 حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا شَعْبَةُ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ قَالَ سَمِعْتُ ذُرَّاقَ بْنَ  
 أَوْفَى سَمِعْتُ عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ  
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ حَافِظٌ  
 لَهُ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ، وَمَثَلُ الَّذِي يَقْرُؤُهُ وَهُوَ يَتَعَاهَدُهُ  
 وَهُوَ عَلَيْهِ شَدِيدٌ فَلَهُ أَجْرَانِ .

Hadits ke tiga :

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ  
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مِثْلُ الْأُتْرُجَةِ  
 رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ، وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ  
 مِثْلُ التَّمْرِ لِأَنَّ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ  
 الْقُرْآنَ مِثْلَ الزَّيْتُونِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ، وَمَثَلُ  
 الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمِثْلِ الْحَنْظَلَةِ لَيْسَ لَهَا  
 رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ \* رواه بخارى وسام

Diriwayatkan dari Abu Musa Al Asy'ari ra. berkata : Rasulullah bersabda : perumpamaan mukmin yang membaca Al-Qur'an itu bagaikan buah jeruk, baunya sedap dan rasanyapun lezat. Perumpamaan mukmin yang tak membaca Al-Qur'an itu seperti buah kurma, tak berbau, rasanya manis. Perumpamaan orang munafik yang membaca Al-Qur'an buah rayhanah (semacam bungah), baunya harum, rasanya pahit. Sementara, orang munafik yang tidak membaca Al-Qur'an seperti buah Hanzhalah (labu), baunya tidak sedap dan rasanyapun pahit sekali. (HR. Bukhori dan Muslim).

فه كتاب صحيح بخارى ، ٢٢٣ ، مجلد: بخارى عشر  
 حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ قَالَ سَمِعْتُ ذُرَّاقَ بْنَ  
 أَوْفَى يُحَدِّثُ عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ  
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ حَافِظٌ  
 لَهُ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ، وَمَثَلُ الَّذِي يَقْرُؤُهُ وَهُوَ يَتَعَاهَاهُ  
 وَهُوَ عَلَيْهِ شَدِيدٌ فَلَهُ أَجْرَانِ .

Hadits ke tiga :

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ  
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مِثْلُ الْأَثْرَجَةِ  
 رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ. وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ  
 مِثْلُ التَّمْرِ لِأَنَّ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ  
 الْقُرْآنَ مِثْلُ الزَّيْتَانَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ، وَمِثْلُ  
 الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمِثْلِ الْحَنْظَلَةِ لَيْسَ لَهَا  
 رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ \* رواه بخارى وسام

Diriwayatkan dari Abu Musa Al Asy'ari ra. berkata : Rasulullah bersabda : perumpamaan mukmin yang membaca Al-Qur'an itu bagaikan buah jeruk, baunya sedap dan rasanyapun lezat. Perumpamaan mukmin yang tak membaca Al-Qur'an itu seperti buah kurma, tak berbau, rasanya manis. Perumpamaan orang munafik yang membaca Al-Qur'an buah rayhanah (semacam bungah), baunya harum, rasanya pahit. Sementara, orang munafik yang tidak membaca Al-Qur'an seperti buah Hanzhalah (labu), baunya tidak sedap dan rasanyapun pahit sekali. (HR. Bukhori dan Muslim).

فہ کتاب ہمام ، صفحہ : ۲۱۹ . جزء : الاول

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَأَبُو كَامِلٍ الْحُدْرِيُّ كِلَاهُمَا عَنْ أَبِي  
عَوَانَةَ قَالَ قَالَ قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ عَنْ  
أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مِثْلُ الْأُتْرُجَةِ رِيحُهَا  
طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مِثْلُ  
الْتَمْرَةِ لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ وَمِثْلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ  
مِثْلُ الرِّيحَانَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ وَمِثْلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي  
لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمِثْلِ الْحَنْظَلَةِ لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ

فہ کتاب بخاریہ صفحہ : ۲۳۹ . الفرة : ۵۰۶

حَدَّثَنَا هُدَيْبُ بْنُ خَالِدٍ أَبُو خَالِدٍ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ حَدَّثَنَا  
أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
قَالَ: مِثْلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَالْأُتْرُجَةِ طَعْمُهَا طَيِّبٌ وَرِيحُهَا طَيِّبٌ وَالَّذِي  
لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَالْتَمْرَةِ طَعْمُهَا طَيِّبٌ لَا رِيحَ لَهَا وَمِثْلُ الْفَاجِرِ الَّذِي يَقْرَأُ  
الْقُرْآنَ كَمِثْلِ الرِّيحَانَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ وَمِثْلُ  
الْفَاجِرِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمِثْلِ الْحَنْظَلَةِ طَعْمُهَا مُرٌّ  
وَلَا رِيحَ لَهَا

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنْ اللَّهُ تَعَالَى يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ \* رواه مسلم \*

Diriwayatkan dari Umar bin Khathab ra. berkata, bahwa Nabi Muhammad SAW, bersabda : Sesungguhnya Allah SWT mengangkat derajat beberapa kaum dengan kitab (Al-Qur'an) ini, dan merendahkan yang lain. (HR. Muslim).

فهو كتاب مسلم ، باب فضل من يقوم بالقران وبعلمه ، الصفحة : ٣٣٥ ، الجزء : الأول  
 حدثنا زهير بن حرب حدثنا يعقوب بن إبراهيم حدثني  
 أبي عن ابن شهاب عن عامر بن وايلبة ان نافع بن عبد الحارث  
 لقي عمر بعسفان وكان عمر يستعمله على مكة فقال من  
 استعملت على أهل الوادي فقال ابن ابي قال ومن  
 ابن ابي قال مولى من موالينا قال فاستخلفت  
 عليهم مولى قال إنه قارئ لكتاب الله عز وجل  
 وإنه عالم بالفرائض قال عمر أما ان نبيكم صلى الله  
 عليه وسلم قد قال ان الله يرفع بهذا الكتاب  
 أقواما ويضع به آخرين .

Hadits ke lima :

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ

صلى الله عليه وسلم يقول: اقرأوا القرآن فإنه يأتي  
يوم القيامة شفيعاً لأصحابه \* رواه مسلم \*

Diriwayatkan dari Abu Umamah Al Bahili ra, berkata : Aku mendengar  
Rasullullah SAW bersabda : bacalah Al-Qur'an karena ia akan datang memberi  
syafaat pada yang membacanya pada hari kiamat. (HR. Muslim).

ففي كتاب مسلم ، باب فضل قراءة القرآن وسورة البقرة . الصفحة : ٣٢١ ، الجزء : لاؤل  
حدَّثني الحسن بن علي الحلواني حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ وَهُوَ الرَّبِيعُ  
بن نافع حَدَّثَنَا معاويةُ يَعْنِي ابنَ سَلامٍ عن زيدٍ أَنَّهُ سَمِعَ  
أبا سَلامٍ يَقُولُ حَدَّثَنِي أَبُو أَمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ قَالَ : سَمِعْتُ  
رسولَ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اقْرَأُوا الْقُرْآنَ  
فإنَّهُ يأتي يومَ القيامةِ شَفِيعاً لِأَصْحَابِهِ اقْرَأُوا الزَّهْرَ أَوْ مِنَ  
البقرةِ وسورةِ العَمْرانِ فَإنَّهُما تَأْتِيانِ يومَ القيامةِ  
كأَنَّهُما عَمَّامَتانِ أَوْ كَأَنَّهُما عِيَّانَتانِ

Hadits ke enam :

عَنْ أَبِي عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :  
لأَحْسَنُ لَأَفِي اثْنَتَيْنِ : رَجُلٌ آتَاهُ اللهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَقُومُ بِهِ  
أَنَاءَ اللَّيْلِ وَأَنَاءَ النَّهَارِ وَرَجُلٌ آتَاهُ اللهُ مَالاً فَهُوَ يُنْفِقُهُ أَنَاءَ  
اللَّيْلِ وَأَنَاءَ النَّهَارِ \* رواه بخاريه وسلم \*

Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar ra, meriwayatkan sabda Nabi Muhammad  
SAW : tidak ada iri dengki, kecuali pada dua yaitu pada orang yang diberi

(kemampuan), oleh Allah (kepandaian), dengan Al-Qur'an, dia baca (dan kaji), siang dan malam, dan (kedua) orang yang diberi harta kekayaan oleh Allah, lalu dia menginfakkannya siang dan malam. (HR. Bukhari dan Muslim).

فهِ كِتَابٌ بِغَارِهِ ، لِزُجْرٍ بِأَدْيِهِ عَشْرًا ، بِرَقْمٍ : ٥٠٢٥  
 حَدَّثَنَا أَبُو إِيْمَانَ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ حَدَّثَنِي سَلْمٌ  
 بْنُ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : سَمِعْتُ  
 رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : لِأَحْسَدٍ لِأَعْلَى اثْنَتَيْنِ  
 رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَقَامَ بِهِ آتَاءَ اللَّيْلِ وَرَجُلٌ آعَطَاهُ اللَّهُ  
 مَا لَا يَهْوَى يَنْصَدِّقُ بِهِ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ

فهِ كِتَابٌ بِسَلْمٍ ، بَابُ فَضْلِهِ مَن يَقْرَأُ بِالْقِرَانِ وَيَعْلَمُهُ ، لِزُجْرٍ : بِالزُّورِ  
 حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أُدَيْ شَيْبَةَ وَعَمْرُو النَّاقِدُ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ  
 كُلُّهُمْ عَنِ ابْنِ عَيْنَةَ قَالَ زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا سَفِيَانُ بْنُ عَيْنَةَ  
 حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ عَنْ سَلْمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 قَالَ : لِأَحْسَدٍ لِأَعْلَى اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ  
 يَقُومُ بِهِ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَا لَا يَهْوَى  
 يَنْفَقُهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ

Hadits ke tujuh :

وَرِيَاةُ أَيضًا مِنْ رِوَايَةِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ  
 بِإِظْفِ لِأَحْسَدٍ لِأَعْلَى اثْنَتَيْنِ ، رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَا لَا فَسَلَطَهُ

عَلَى هَلَكَتِهِ فِي الْحَقِّ ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ حِكْمَةً فَهُوَ  
يَقْضِي بِهَا وَيَعْلَمُهَا \* رواه البخاري ومسلم \*

*Kami kemukakan pula hadits semacam itu dari riwayat Abdullah bin Mas'ud ra, dengan redaksi, "Tidak ada hasad (yang dibolehkan) kecuali pada dua hal, yaitu orang yang dikaruniai harta kekayaan oleh Allah, dan diberinya kekuasaan untuk menguasai (dan menafkahkan) hartanya di jalan kebenaran, dan orang yang diberi hikmah (ilmu) oleh Allah, dan diapun diberi kemampuan untuk mengamalkan dan mengajarkannya.*

فه كتاب مسلم، باب ففند من يقوم بالقران ويعلمه، جزء: الأول  
حدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ إِسْمَاعِيلَ عَنْ قَيْسِ  
قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ وَحَدَّثَنَا ابْنُ مَيْمُونٍ حَدَّثَنَا أَبِي  
وَمُحَمَّدُ بْنُ بَشِيرٍ قَالَا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ قَيْسِ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ  
بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَأَحْسَدُ  
إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَا لَأَفْسَلَطُهُ عَلَى هَلَكَتِهِ فِي الْحَقِّ  
وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ حِكْمَةً فَهُوَ يَقْضِي بِهَا وَيَعْلَمُهَا

فه كتاب البخاري، فيه العلم، باب اعتبار فيه العلم والحكمة، جزء: الأول، مرة لحدِيث: ٥٩  
حدَّثَنَا شَهَابُ بْنُ عُبَادٍ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ إِسْمَاعِيلَ  
عَنْ قَيْسِ عَنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ: لَأَحْسَدُ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَا لَأَفْسَلَطُ  
عَلَى هَلَكَتِهِ فِي الْحَقِّ وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ حِكْمَةً فَهُوَ يَقْضِي بِهَا وَيَعْلَمُهَا





عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَقُولُ الرَّبُّ سُبْحَانَهِ وَتَعَالَى: مَنْ  
 شَغَلَهُ الْقُرْآنُ وَذَكَرَنِي عَنْ مَسْئَلَتِي أَعْطَيْتُهُ أَفْضَلَ مَا  
 أُعْطِيَ السَّائِلِينَ، وَفَضْلُ كَلِمِ اللَّهِ سُبْحَانَهِ وَتَعَالَى  
 عَلَى سَائِرِ كَلِمِ كَفَضَّلَ اللَّهُ تَعَالَى عَلَى خَلْقِهِ  
 \* رواه بترمذی \*

Dikemukakan oleh Abu Sa'id Al Khudri ra, bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda:

Allah SWT berfirman : siapa yang sibuk membaca Al-Qur'an, dzikir, mengingat Aku, berdo'a, dan meminta kepada-Ku, maka Aku akan memberinya yang lebih utama dari yang Aku berikan kepada yang meminta pada-Ku. Dan keutamaan kalam Allah atas perkataan manusia itu seperti keutamaan Allah SWT atas semua makhluk-Nya.

(HR. Turmudzi).

فہ کتاب بترمذی، فہ کتاب فضائل القرآن، صفحہ: ۱۶۹، الفرة: ۲۹۲۶، جزء: الخامس  
 حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا شَهَابُ بْنُ عَبْدِ الْعَبْدِ  
 حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ أَبِي زَيْدِ الْهَمْدَانِيِّ عَنْ عَمْرِو بْنِ  
 قَيْسٍ عَنْ عَطِيَّةَ عَنِ ابْنِ سَعِيدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَقُولُ الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ: مَنْ شَغَلَهُ الْقُرْآنُ وَذَكَرَنِي  
 عَنْ مَسْئَلَتِي أَعْطَيْتُهُ أَفْضَلَ مَا أُعْطِيَ السَّائِلِينَ وَفَضْلُ كَلِمِ  
 اللَّهِ عَلَى سَائِرِ كَلِمِ كَفَضَّلَ اللَّهُ عَلَى خَلْقِهِ

Hadits ke sepuluh :

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْخَرِبِ \* رواه ترمذی \*

*Ibnu Abbas ra, berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda : Sesungguhnya orang yang didalam mulutnya tidak ada sedikitpun ayat-ayat Al-Qur'an, maka orang itu seperti rumah yang roboh. (HR. Al Turmudzi).*

فیه کتاب ترمذی ، فیه کتاب فضائل قرآن ، بصفحة : ۱۶۲ ، بفره : ۱۹۱۳ ، جزء : الخامس .  
 حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُنْبِجٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ قَابُوسِ بْنِ أَبِي  
 ظَبْيَانَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي عَبَّاسٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ  
 كَالْبَيْتِ الْخَرِبِ

Hadits ke sebelas :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ  
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : يَقُولُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ إِقْرَأْ وَارْتِقْ وَرَتِّلْ كَمَا  
 كَأَنَّكَ تَرْتِلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنَزِلَتَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرؤها  
 \* رواه ترمذی \*

*Abdullah bin 'Amr bin Al 'Ash ra, meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW  
 bersabda : Akan dikatakan pada pemilik Al-Qur'an : bacalah, angkatlah  
 suaramu, dan bacalah pelan-pelan (secara tartil) sebagaimana kamu  
 membacanya secara murattal (pelan-pelan) di dunia, karena sesungguhnya  
 kedudukanmu (di akhirat) terletak pada ayat paling akhir yang kamu baca. (HR.  
 Abu Dawud, Al Turmudzi, dan Nasa'i).*

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غُبَّالَانَ حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الْحَفَرِيُّ وَأَبُو  
 نَعِيمٍ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ أَخِي الْجَوْدِ

عَنْ زَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 قَالَ: يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ إِقْرَأْ وَارْتِقْ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرْتِلُ  
 فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنَزِلَتَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُهَا \* رواه بترمذی \*

Hadits ke dua belas :

عَنْ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ أَلْبَسَ اللَّهُ وَالِدَيْهِ  
 تَابِغًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، ضَوْؤُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ  
 فِي بَيُوتِ الدُّنْيَا، فَاظْنِكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهَذَا \* رواه أبو داود \*

*Mu'adz bin Anas ra, mengungkapkan bahwa Rasulullah bersabda : siapa yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkan kandungannya, niscaya Allah SWT mengenakan mahkota kepada kedua orang tuanya pada hari kiamat. Cahayanya lebih bagus daripada sinar matahari (yang menerangi) rumah-rumah di dunia. Apa perkiraan kalian dengan orang yang mengamalkan (Al-Qur'an) ini (semuanya). (HR. Abu Dawud).*

في كتاب سنن أبي داود ، في كتاب الصلاة ، باب في ثواب قراءة القرآن ، الصفحة : ٤٢٠

الجزء : ١٤٥٣

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ السَّرْحِ ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ ، أَخْبَرَنِي يَحْيَى  
 بْنُ أَيُّوبَ عَنْ زَيْدَانَ بْنِ فَائِدٍ ، عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذِ الْجُهَنِيِّ عَنْ  
 أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ  
 وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ أَلْبَسَ وَالِدَاهُ تَابِغًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْؤُهُ أَحْسَنُ

مَنْ صَوَّاهُ الشَّمْسُ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا لَوْ كَانَتْ فِيكُمْ فَأَظَنُّكُمْ بِالَّذِي  
عَمِلَ بِهِذَا .

Hadits ke tiga belas :

وَرَوَى الدَّرِمِيُّ بِإِسْنَادِهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ  
عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَقْرَأَ الْقُرْآنَ فَإِنَّ اللَّهَ  
تَعَالَى لَا يَعْذِبُ قَلْبًا وَعَى الْقُرْآنَ وَأَنَّ هَذَا الْقُرْآنَ مَا دُبَّهُ  
اللَّهُ، فَمَنْ دَخَلَ فِيهِ فَهُوَ آمِنٌ وَمَنْ أَحَبَّ الْقُرْآنَ فَلْيَتَبَشَّرْ

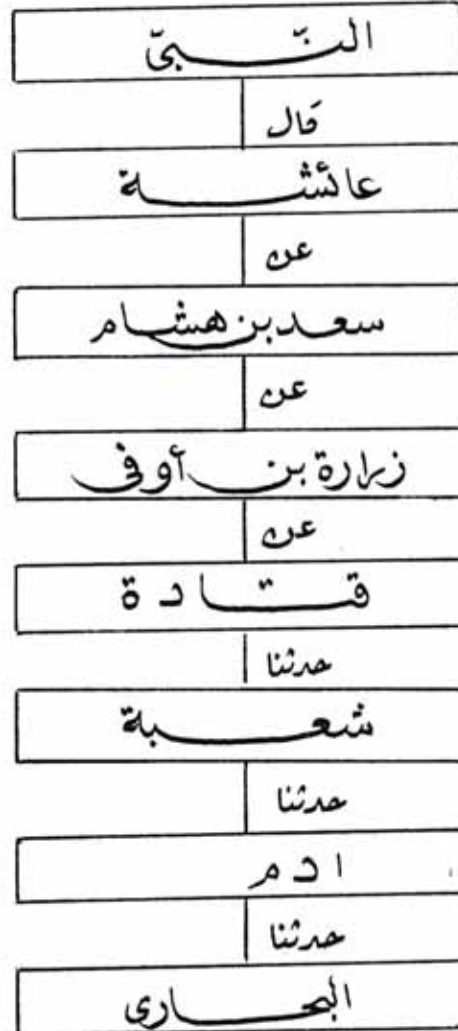
*Al Darimi meriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ra, bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda : Bacalah oleh kalian Al-Qur'an karena Allah SWT tidak akan menyiksa hati yang sadar Al-Qur'an, sesungguhnya Al-Qur'an ini merupakan hidangan Allah SWT. Maka siapa yang masuk ke dalamnya, ia akan aman. Dan siapa yang mencintai Al-Qur'an, maka ia mendapat kabar gembira.*

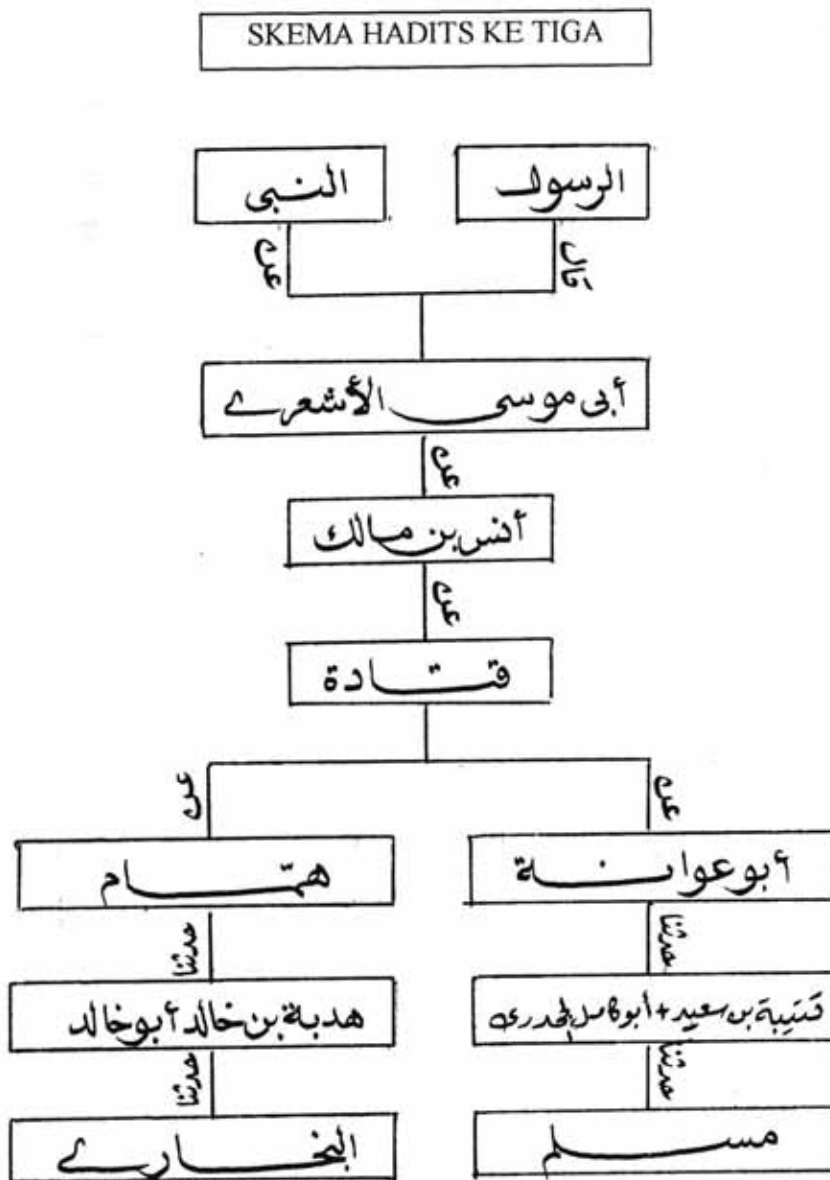
فه كتاب سنن بدرمي جزء: لثاظه مرة لحدیث: ٣١٧١، ٤١٧٤، ٢١٧٥  
أَخْبَرَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ أَنَّ جَرِيرَ بْنَ عَنزٍ شَرَحَ حَبِيبَ بْنَ مُسْلِمٍ الْخَوْلَانِيَّ  
عَنْ أَبِي أَمَامَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ أَقْرَأَ الْقُرْآنَ وَلَا يَغْرَبْكُمْ هَذِهِ  
الْمَصَاحِفُ الْمُعَلَّقَةُ فَإِنَّ اللَّهَ لَنْ يَعْذِبَ قَلْبًا وَعَى الْقُرْآنَ  
حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ جَمَادٍ ثنا شُعْبَةُ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مَيْسَرَةَ عَنْ  
أَبِي الْأَحْوَصِ قَالَ كَانَ عَبْدُ اللَّهِ يَقُولُ إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ مَا دُبَّهُ  
اللَّهُ فَمَنْ دَخَلَ فِيهِ فَهُوَ آمِنٌ

أَخْبَرَنَا عَمِّيُّ بْنُ حَمَادٍ ثنا أَبُو عَوَانَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ  
عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زَيْدٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ مَنْ أَحَبَّ  
الْقُرْآنَ فَلْيَتَبَشَّرْ .



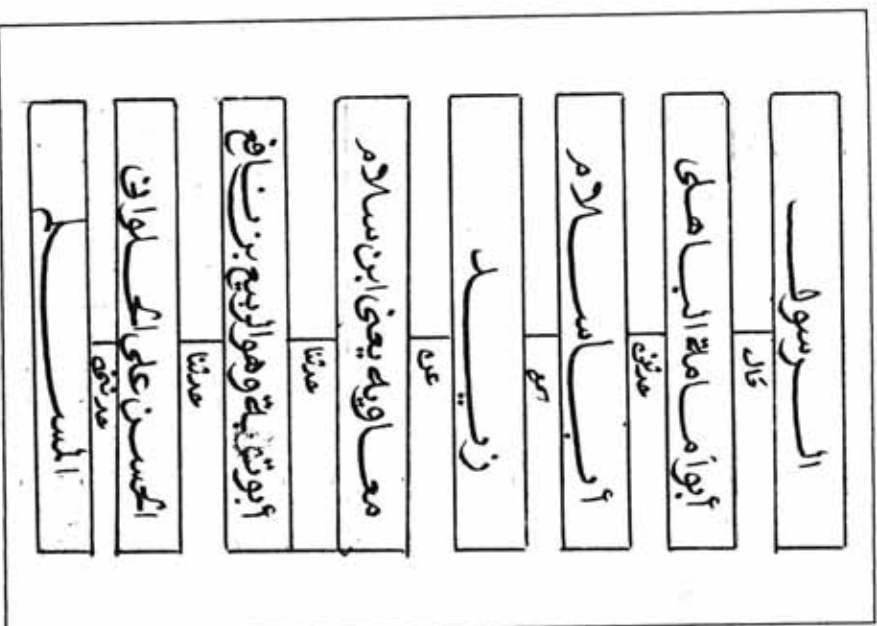
## SKEMA HADITS KE DUA



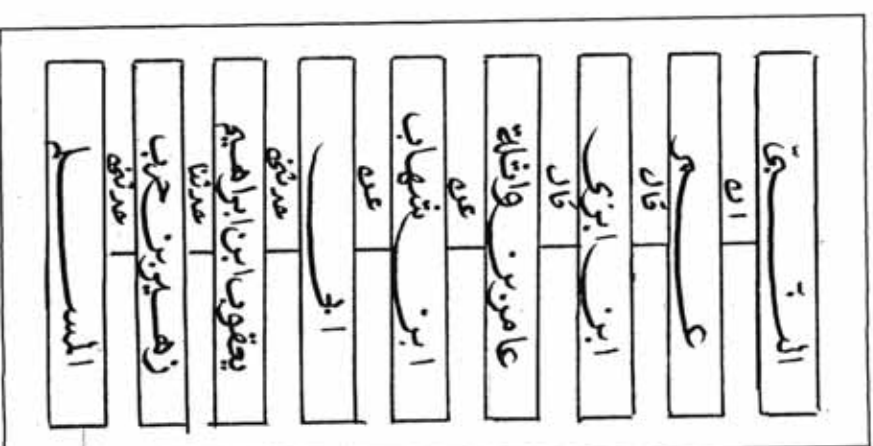




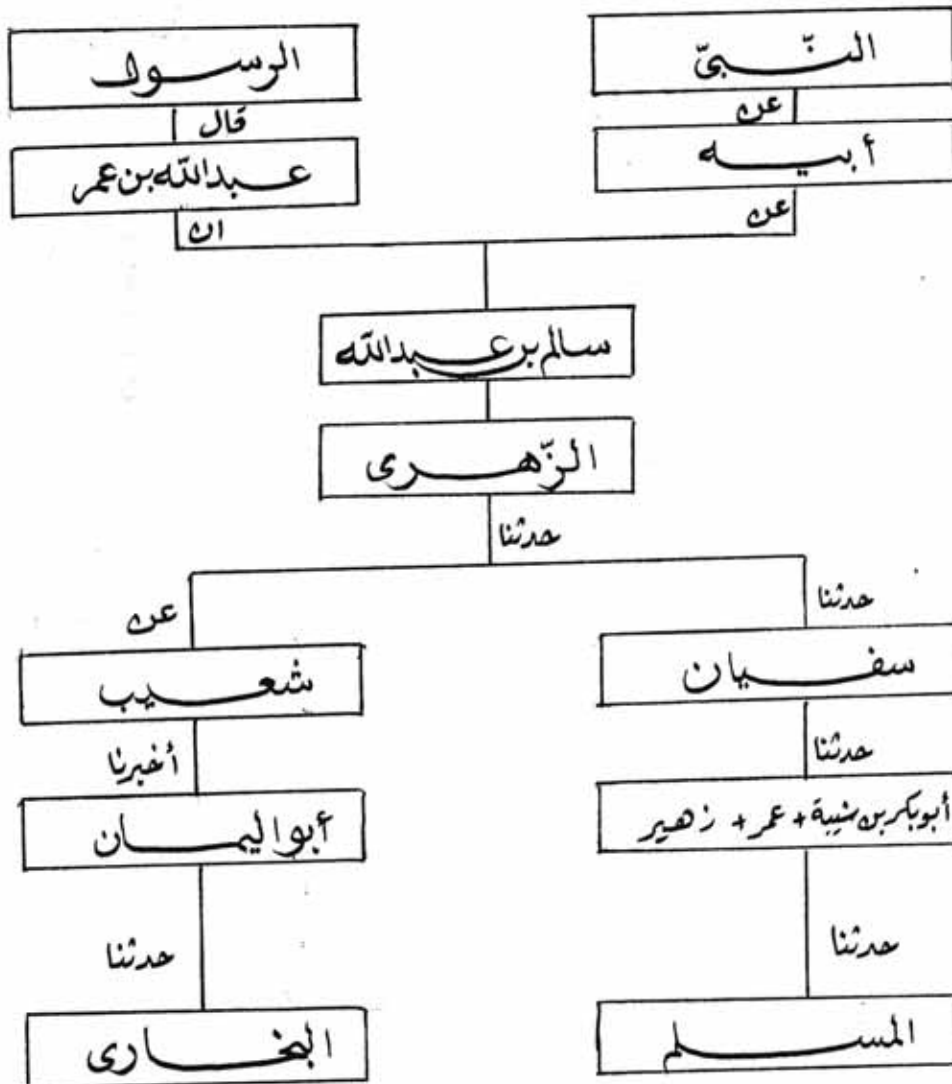
SKEMA HADITS KE LIMA



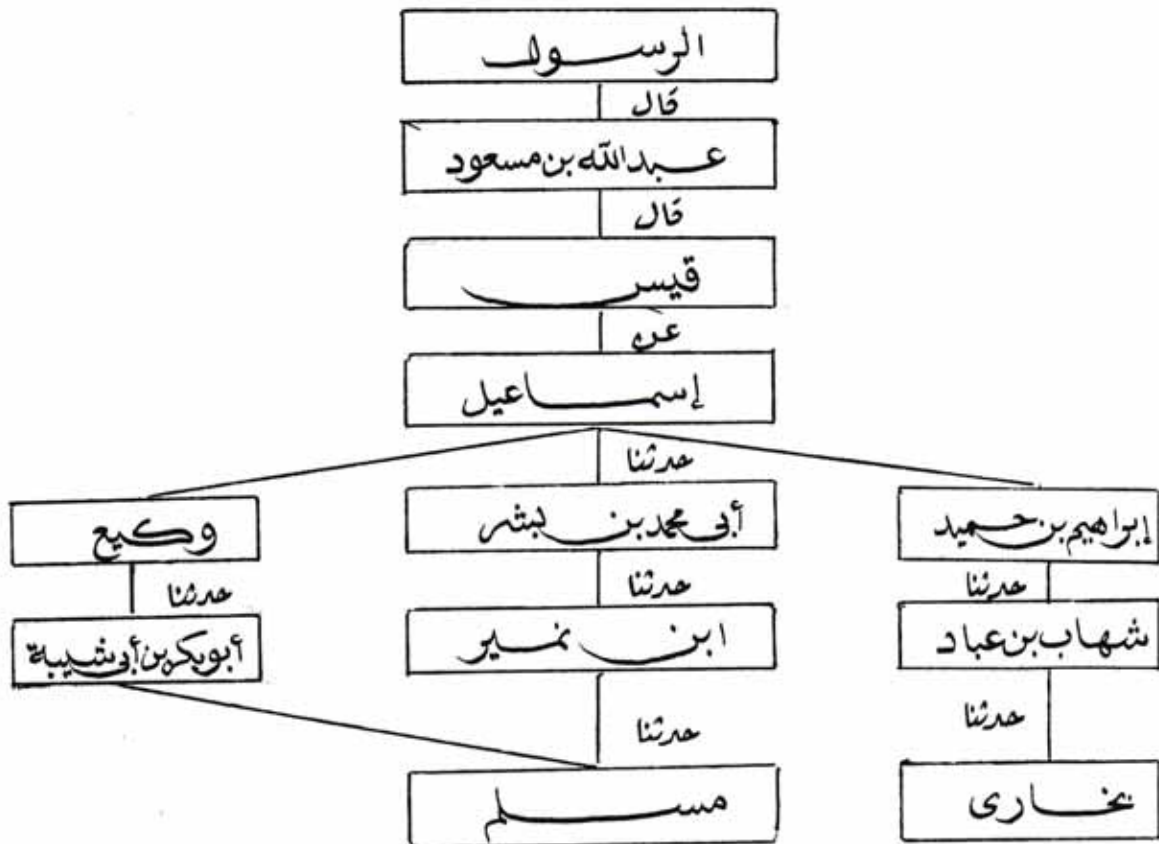
SKEMA HADITS KE EMPAT



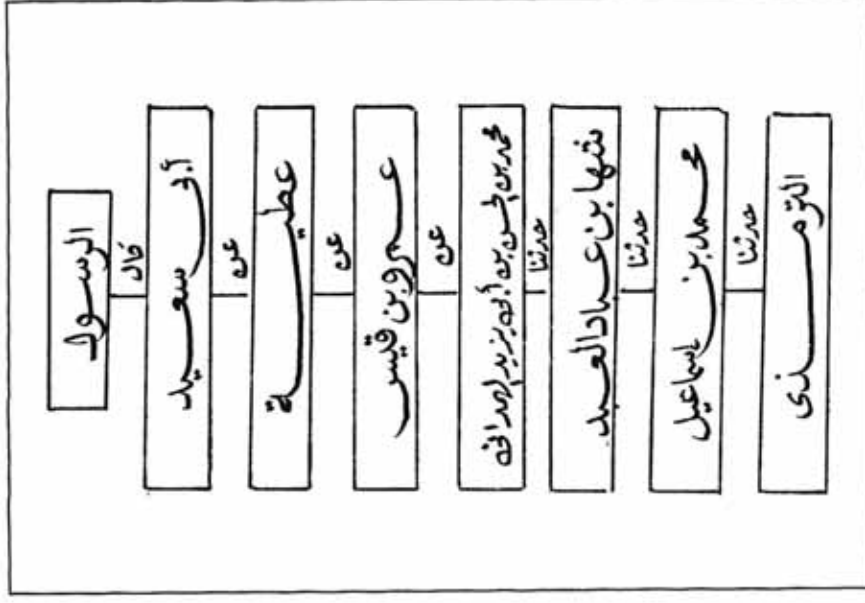
SKEMA HADITS KE ENAM



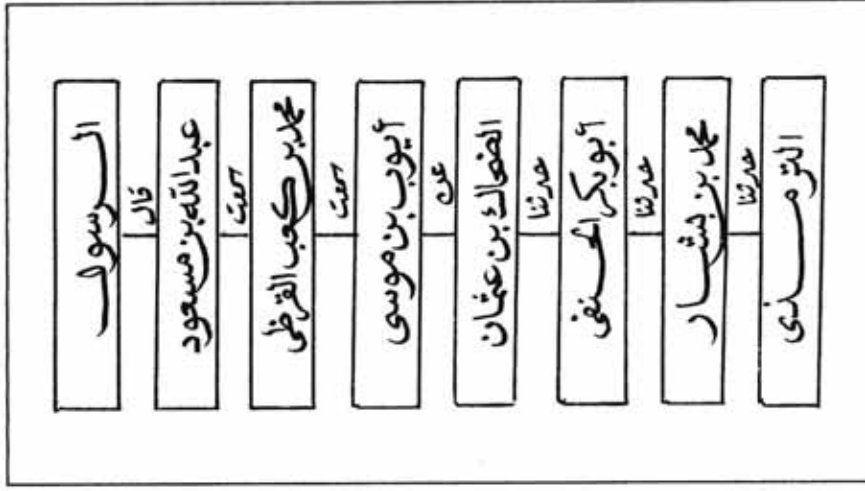
SKEMA HADITS KE TUJUH



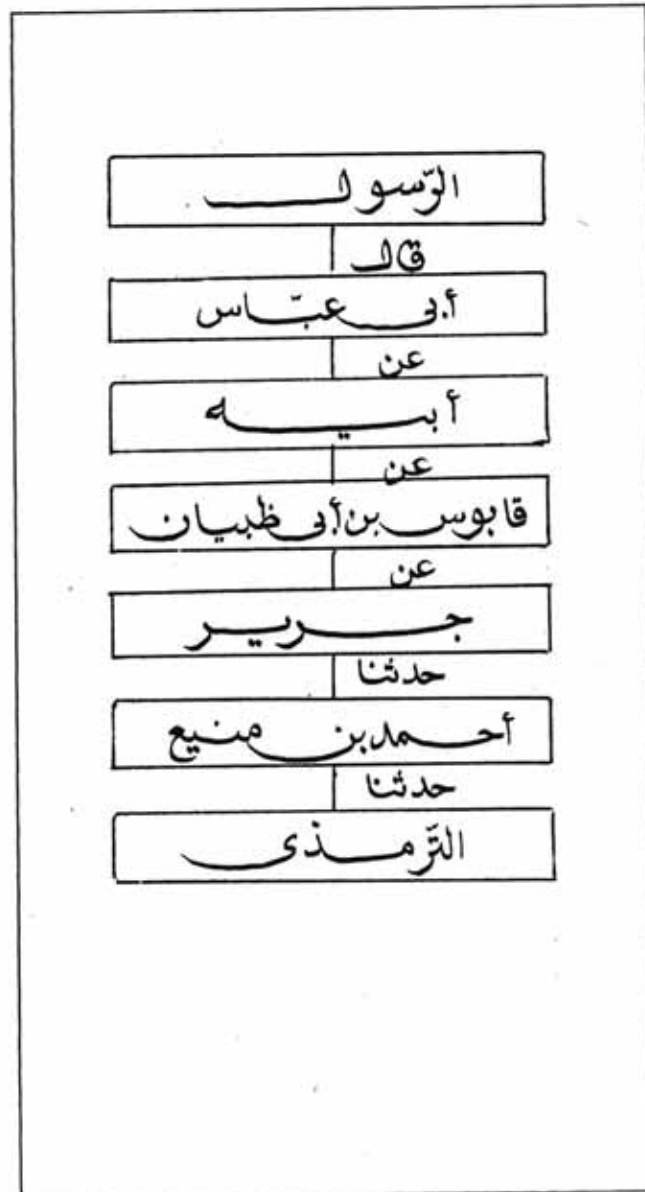
SKEMA HADITS KE SEMBILAN



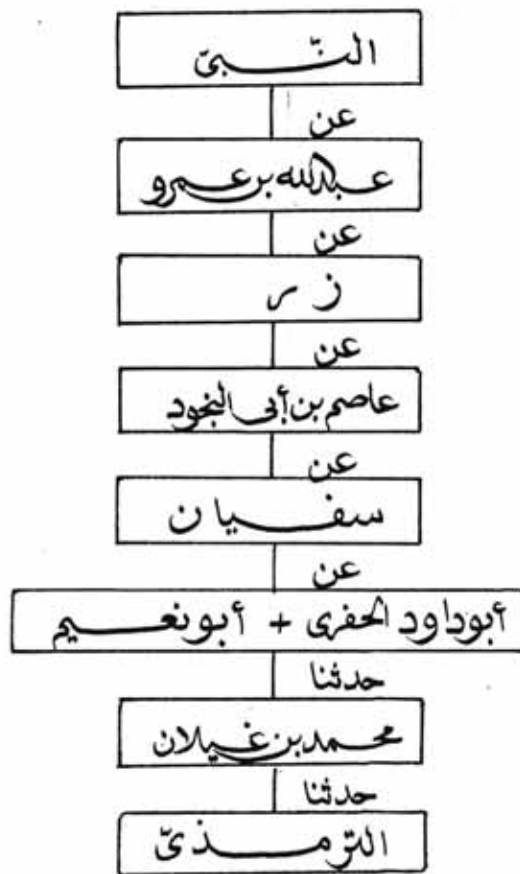
SKEMA HADITS KE DELAPAN



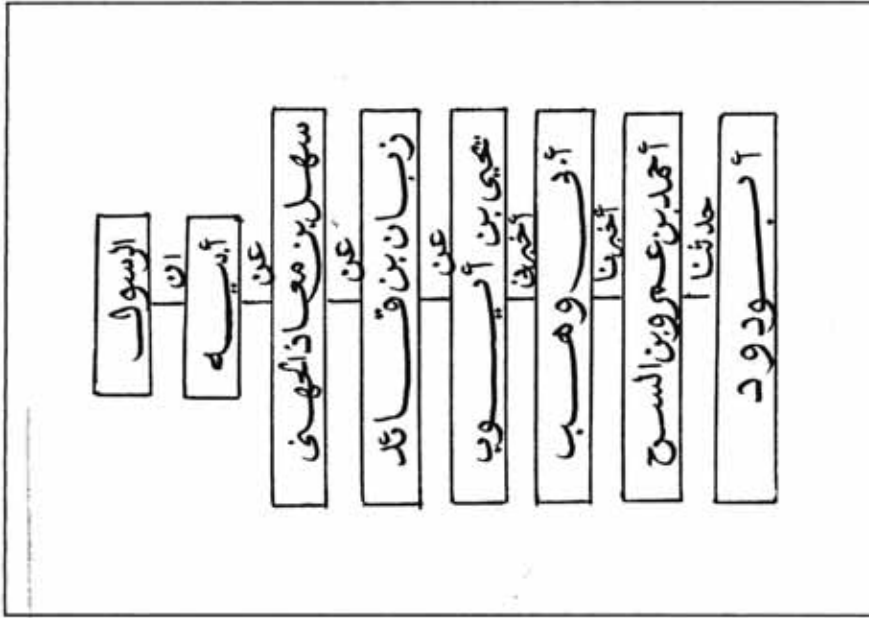
SKEMA HADITS KE SEPULUH



SKEMA HADITS KE SEBELAS

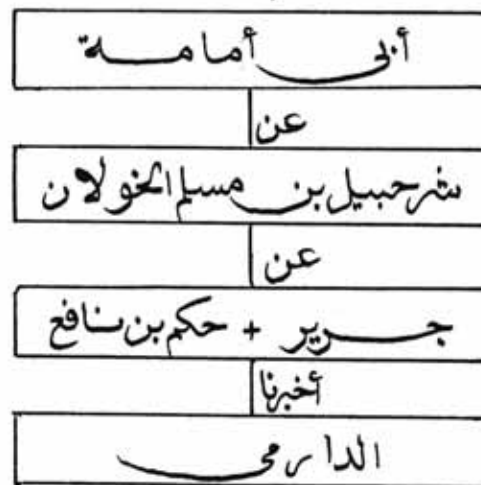


SKEMA HADITS KE DUABELAS



SKEMA HADITS KE TIGABELAS





SKEMA GABUNGAN HADITS KE TIGABELAS

